

**KREATIVITAS MUSIK SUDILAM
SEBAGAI PEDAGANG ARBANAT DI KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI KARYA ILMIAH



Oleh:
Fauriza Atim Amrullah
NIM 10112135

**PROGRAM STUDI ETNOMUSIKOLOGI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019**

**KREATIVITAS MUSIK SUDILAM
SEBAGAI PEDAGANG ARBANAT DI KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat S-1
Jurusan Etnomusikologi



Oleh:
Fauriza Atim Amrullah
NIM 10112135

**PROGRAM STUDI ETNOMUSIKOLOGI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

KREATIVITAS MUSIK SUDILAM SEBAGAI PEDAGANG ARBANAT DI KABUPATEN JEMBER

yang disusun oleh

Fauriza Atim Amrullah
NIM 10112135

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
Pada tanggal, 30 September 2019

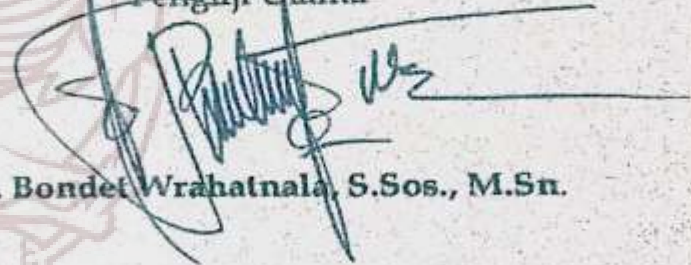
Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji



Dr. Aton Rustandi Mulyana, S.Sn., M.Sn.

Penguji Utama



Dr. Bondet Wrahatnala, S.Sos., M.Sn.

Pembimbing



Bondan Aji Manggala, S.Sn., M.Sn.

Skripsi ini telah diterima
Sebagai satu syarat mencapai derajat S1
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 30 September 2019

Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn



NIP 196509141990111001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Saya tidak bisa mengubah arah angin,
namun saya bisa menyesuaikan pelayaran saya untuk selalu menggapai
tujuan saya

Jimmy Dean

Juara adalah pecundang yang bangkit dan mencoba sekali lagi

Dennis DeYoung

Sripsi ini kupersembahkan kepada:

- Ayahanda Almarhum Wagiran
 - Ibunda Siti Mualfa
- Para guru dan mahaguru yang telah membekali ilmu
 - Almamaterku ISI Surakarta tercinta

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fauriza Atim Amrullah
NIM : 10112135
Tempat, Tgl. Lahir : Jember, 10 november 1990
Alamat Rumah : Jln, Basuki Rahmat RT 001 RW 020
Ambulu, Jember 68172
Program Studi : S-1 Etnomusikologi
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah saya dengan judu: "Bentuk Kreativitas Musik Sudilam Sebagai Pedagang Arbanat Kabupaten Jember" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 12 september 2019

Penulis,



Fauriza Atim Amrullah

ABSTRAK

Penelitian tentang musik dalam dunia perdagangan mulai banyak diminati oleh peneliti muda etnomusikologi. Mulai dari penelitian tentang musik toko, musik *caffe*, dan banyak lagi lainnya. Penelitian dengan topik “Bentuk Kreativitas Musik Sudilam sebagai Pedagang Arbanat di Kabupaten Jember”, merupakan sebuah kontribusi untuk memperkaya kasanah kajian etnomusikologi tentang musik dalam dunia perdagangan. Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini ada dua hal yaitu, (1) bagaimana profil Sudilam sebagai pedagang Arbanat menggunakan media musik? dan (2) bagaimana bentuk-bentuk kreativitas Sudilam dalam mencipta musik pada kegiatan berdagang Arbanat?

Konsep kreativitas musik melalui garap oleh Rahayu Supanggah menjadi landasan analisis yang utama dalam penelitian ini. Dinyatakan bahwa, ke-khas-an musikal yang tercipta pada diri seorang musisi terwujud dari proses individual dan lingkungan hidupnya. Selain itu, ke-khas-an musikal seseorang juga ditunjang dari berbagai usaha kreatif yang dilakukannya dengan memanfaatkan sarana atau media yang ada. Pernyataan inilah yang diyakini tepat dalam melihat kasus kreativitas yang dilakukan oleh Sudilam. Adapun tindakan metodologis penelitian guna mengungkap permasalahan penelitian digunakan pendekatan penelitian kualitatif umum. Dimana, sumber data utama terletak pada penelitian lapangan dari penjelajahan data pustaka, pengamatan langsung, wawancara, dan pencatatan lapangan.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa, (1) Sudilam merupakan seorang pedagang Arbanat yang meneruskan kebiasaan pedagang Arbanat sebelumnya yang telah menggunakan musik, meski demikian Sudilam tidak pernah belajar pada orang-orang sebelumnya. Ia memperoleh pengetahuan dan keahliannya bermain musik dari proses individualnya dan kepekaan musikalitas yang tinggi. (2) adapun bentuk-bentuk kreativitas Sudilam dalam hal musik berdagangnya, antara lain terlepas pada a) ide kreatif-nya yang selalu berkembang, b) kreatif dalam menggubah lagu yang sudah ada menjadi berkepentingan dagang Arbanat, c) mencipta lagu baru untuk kepentingan dagang, dan d) kreativitas dalam menemukan dan mengolah permainan instrumen musik rebab yang digunakannya.

Kata Kunci : Pedagang Arbanat, Kreativitas musik, Sudilam

KATA PENGANTAR

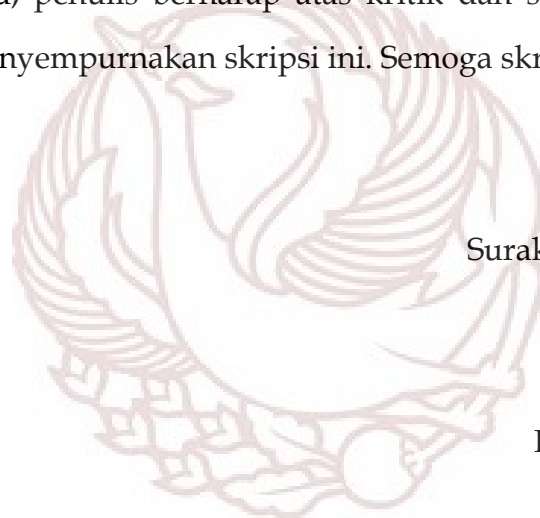
Puji syukur kepada Allah SWT, berkat segala rahmat serta karunianya-Nya telah terselesaikan penyusunan Tugas Akhir skripsi dengan judul “Kreativitas Musik Sudilam sebagai Pedagang Arbanat di Kabupaten Jember” untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan Institute Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Penyelesaian Tugas Akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terkait yang telah menyempurnakan hasil skripsi ini. Oleh karena itu, penulis secara khusus mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bondan Aji Manggala, S.sn., M.sn. selaku pembimbing Tugas Akhir skripsi serta telah banyak meluangkan waktu, berbagi wacana, dan kesabarannya.
2. Seluruh narasumber yang telah ikhlas memberikan data mengenai persoalan Pedagang Arbanat.
3. Kedua orang tua yang telah mengajarkan ilmu paling dasar di lingkungan keluarga.
4. Teti Darlenis, S,Sn., M.Sn. selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai dengan selesai.
5. Para dosen Institute Seni Indonesia (ISI) Surakarta: Bondan Aji Manggala, S.Sn., M.Sn, Bondet Wrahatnala S.Sos., M.Sn, Dr. Zulkarnain Mistortolffy, M.Hum; Aris Setiawan, S.Sn, M.Sn; I Nengah

Maulana, S.Kar., M.Hum, Dr. Bambang Sunarto, S.sn., M.Sn, dan seluruh dosen pengajar Etnomusikologi yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.

6. ART Community, Bikini Botom serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, yang telah mendukung dalam penyelesaian Tugas Akhir skripsi ini. Disadari bahwa skripsi yang telah disusun ini tidak lepas dari kekurangan ataupun kesalahan. Oleh karena itu, penulis berharap atas kritik dan saran sebagai masukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat.



Surakarta, 4 September 2019

Fauriza Atim Amrullah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBARAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Konseptual	9
F. Metode Penelitian	13
1. Penentuan Lokasi	14
2. Teknik Pengumpulan Data	15
a. Studi Pustaka	15
b. Pengamatan	16
c. Wawancara	17
d. Catatan Lapangan	18
3. Teknik Analisis Data	18
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II MUSIK SEBAGAI MEDIA MEDIA BERDAGANG	22
A. Hubungan Musik dengan Aktivitas Perdagangan	22
B. Kreativitas Musik dalam Dunia Perdagangan	27

BAB III DESKRIPSI DAN SUDILAM SEBAGAI PEDAGANG ARBANAT	32
A. Deskripsi Arbanat	32
B. Gambaran Umum Pedagang Arbanat di Jawa Timur	35
C. Profil Sudilam dan Profesinya sebagai Pedagang Arbanat di Jember	38
BAB IV KREATIVITAS SUDILAM SEBAGAI PEDAGANG ARBANAT YANG MENGGUNAKAN MUSIK	50
A. Ide Kreatif Sudilam dalam Mengembangkan Musik pada Perilaku Berdagang Arbanat	50
B. Kreativitas Sudilam dalam Mengubah Teks Lagu dan Musik	56
C. Analisis Kreativitas Lagu Baru Ciptaan Sudilam	62
D. Kreativitas Sudilam pada Pengembangan Teknik-Teknik Permainan Instrumen rebab	65
E. Tingkatan Kreativitas	68
BAB V KESIMPULAN	71
DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR NARASUMBER	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Arbanat yang siap untuk dijual, disajikan dalam toples logam atau kotak <i>seng</i> .	38
Gambar 2. Kotak <i>seng</i> yang memiliki fungsi sebagai tempat uang hasil dari penjualan Arbanat.	38
Gambar 3. Tahapan penarikan gulali untuk menjadi Arbanat. Pada proses ini arbanat masih berwarna putih polos menyerupai <i>uban</i> , karena belum ditambahkan pewarna.	39
Gambar 4. Sudilam penjual Arbanat di Jember.	44
Gambar 5. Penampilan Sudilam saat beraktivitas menjual Arbanat.	50
Gambar 6. Aktivitas Sudilam saat melayani anak-anak Sekolah Dasar yang sedang membeli Arbanatnya.	51
Gambar 7. Nama-nama bagian alat musik yang digunakan Sudilam berdagang. Alat ini merupakan hasil karya Sudilam.	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Notasi Permainan Rebab Teknik slide dan kata-kata Sudilam mengundang pembeli.	52
Tabel 2. Contoh permainan Rebab dan Vokal Sudilam dalam motif lagu, pada bentuk notasi.	54



DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto-Foto Penelitian	77
B. Materi Lagu Sudilam	79
C. Biodata Penulis	80



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arbanat atau Arum Manis merupakan salah satu jenis makanan tradisional yang dulu pernah populer sebagai jajanan anak-anak di Jawa. Di Jember, makanan ini juga memiliki julukan makanan “Rambut Nenek” karena bentuknya adalah kumpulan helai gula-gula yang berwarna putih. Makanan tradisional yang berbentuk seperti rambut-rambut dengan rasa manis tersebut merupakan salah satu makanan tradisional yang masih digemari oleh berbagai kalangan, khususnya kalangan remaja dan anak-anak di Jember. Kekhasan dalam menjual makanan tradisional ini antara lain adalah penjualnya seorang bapak-bapak tua, bertopi caping (capil), membawa kotak berbahan logam *seng* dan memainkan sebuah alat musik gesek bernama rebab¹ yang menyerupai erhu. Penjual Arbanat di Jember menjajakan dagangannya dengan cara berkeliling dari desa ke desa dengan memainkan alat musik. Oleh karena itulah banyak masyarakat yang mengenai kekhasan penjual arbanat dari material musik yang dimainkannya.

Di Kabupaten Jember tepatnya Desa Curah Tepas, Kecamatan Ajung, dijumpai penjual Arbanat kuno lengkap dengan peralatan-peralatan dagang tradisional (termasuk instrumen musik rebab) masih aktif terlihat berdagang di desa tersebut. Pedagang arbanat tersebut bernama Sudilam. Ia merupakan

¹ Rebab adalah alat musik gesek tradisional Jawa yang biasa dimainkan pada ensemble karawitan dan memiliki fungsi sebagai penyelaras cangkuk nada irama pada gamelan.

salah satu pedagang Arbanat yang masih tersisa di Kabupaten Jember. Selain berkeliling desa Curah Tepas, lokasi sasaran dagang Sudilam adalah Sekolah Dasar (SD) dan Taman Kanak-kanak (TK) yang berada sekitar desa.

Memainkan rebab dalam kegiatannya berdagang sangatlah penting bagi bapak Sudilam. Selain sebagai alat bermain musik untuk menghibur dirinya, rebab juga berfungsi sebagai alat komunikasi kepada masyarakat. Suara rebab yang dimainkan sudilam mampu menciptakan tanda interaktif dari penjual pada pembeli. Denis Mc Quail mengatakan, komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan atau informasi, baik berupa ide, sikap atau emosi dari seseorang atau kelompok kepada yang lain (orang lain) melalui simbol-simbol (Mc Quail 1993, 4). Pada kegiatan perdagangan Arbanat yang dilakukan Sudilam, simbol-simbol penyampai pesan dagang tersebut disampaikan secara musikal.

Pada kegiatannya bermain musik, juga terdapat dimensi kreativitas yang dilakukan Sudilam. Dimensi kreativitas musik Sudilam bahkan merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Oleh masyarakat setempat, Sudilam dianggap sebagai orang yang cukup kreatif beraktivitas musik saat berdagang. Tidak hanya sekedar mengeksplorasi bunyi-bunyi dari rebab, tetapi Sudilam juga melakukan gubahan-gubahan lirik lagu, aransemen lagu secara minimalis, dan membawakan lagu-lagu ciptaanya. Bahkan terkadang ia mampu mencipta lagu secara spontan dari hasil merespon situasi yang terjadi saat sedang berdagang. Cara beliau memainkan alat musik rebab juga dengan menggunakan cara-cara yang diciptakannya sendiri. Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa kemampuan

musikal dan kreativitas seni Sudilam sangatlah tinggi. Tanpa disadarinya hal-hal yang dilakukan Sudilam adalah kegiatan berkesenian secara kreatif dengan menyertakan beberapa sifatnya yang spontanitas. Kreativitas menurut Baron (Ali & Asrori, 2006) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Dengan alat musik yang disebutnya rebab ini, ia mampu berkreativitas walaupun itu terjadi secara tidak sengaja bahkan juga tidak pernah didokumentasikan. Sangat dimungkinkan ketika diminta mengulang permainan musiknya, maka tidak akan ditemukan unsur yang sama, karena semua yang dilakukan adalah spontan, sesuai *mood* dan kemauannya sesaat itu.

Berdasarkan banyak hal tersebut maka pada penelitian ini terarah untuk meneliti bentuk kreativitas musikal dari penjual Arbanat bernama Sudilam dari Desa Curah Tepas, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, dengan kearyaannya mengubah lagu, mengaransemen, memainkan alat musik rebab, dan mencipta lagu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profil Sudilam sebagai pedagang Arbanat yang menggunakan musik sebagai media berdagang?
2. Bagaimana bentuk kreativitas musikal yang dilakukan oleh Sudilam dalam kegiatan berdagang Arbanat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai sasaran terjawabnya masalah yang telah dirumuskan. Selain untuk memahami latarbelakang dan sosok pribadi Sudilam, melalui rumusan masalah pertama juga akan diketahui jawaban tentang hubungan-hubungan personalitas Sudilam dengan potensi kreativitas dalam bermusik. Tujuan kedua adalah mengetahui bentuk-bentuk kreativitas Sudilam dari kegiatan bermusiknya saat berdagang. Khususnya pada dimensi kegiatan musikal mengubah lagu, menciptakan teknik permainan instrumen musik, mengaransemen, dan menciptakan lagu baru yang spontanitas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain adalah—secara praktis—berusaha menjadi bacaan yang secara praktis dapat memahami penulis dan pembaca tentang bentuk kreativitas unik yang terdapat pada kegiatan perdagangan makanan Arbanat di Jember. Secara akademis—penelitian ini diharapkan mampu merangsang peneliti lain khususnya pada disiplin etnomusikologi untuk mencoba mengupas bentuk-bentuk kreativitas musikal non-pementasan panggung yang ada daerah lain.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum mengawali sebuah proses penelitian, penulis terlebih dahulu merujuk beberapa sumber pustaka yang dinilai memiliki hubungan atau korelasi dengan topik penelitian ini. Kajian pustaka memberikan peran penting dalam sebuah penelitian. Karena dapat membantu peneliti untuk (1) mengetahui orisinalitas penelitian, (2) memperjelas dan membantu fokus pada permasalahan penelitian, (3) menyusun dan memperbaiki metodologi, (4) memperluas pengetahuan teoritis, dan (5) menghubungkan dengan pengetahuan terkait (Widi, 2010:20-123).

Banyak karya ilmiah yang menulis mengenai persoalan kreativitas, akan tetapi yang membahas mengenai bentuk kreativitas pedagang makanan Arbanat belum pernah ada. Maka dari itu penelitian mengenai bentuk kreativitas pedangan Arbanat memang orisinil hasil pemikiran dari penulis sendiri dan diharapkan mampu menjadi wawasan baru bagi publik akademik musik.

Pada dasarnya penelitian adalah sebuah studi karya kreatif yang utamanya berhubungan dengan analisis objektif, maka dari itu buku ilmiah, laporan penelitian, jurnal yang berhubungan dengan bentuk kreativitas diharapkan mampu memberikan acuan untuk bahan pembantu dalam melakukan sebuah analisis musikal.

Pada tahap selanjutnya penulis akan memaparkan beberapa referensi yang dianggap memiliki kesamaan permasalahan untuk memperkuat orisinalitas penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

Bondet Wrahatnala menulis dalam tesisnya yang berjudul “Ngamen, Sebuah Perjalanan Kreativitas” karya tulis yang ditujukan untuk persyaratan mencapai derajat Magister S-2, Program Studi Pengkajian Seni, Minat Musik Nusantara, STSI Surakarta, 2006. Pada tesis tersebut dibahas tentang kreativitas seorang pengamen yang bernama Sujud Sutrisno. Beliau merupakan seorang pengamen yang berbeda dengan pengamen lainnya. Lazimnya pengamen memainkan gitar sebagai alat musiknya, namun Sujud Sutrisno sengaja memilih kendang ketipung sebagai instrumen utama yang diolahnya dengan memadukan nuansa humor dan lagu dangdut sebagai sajiannya. Sujud Sutrisno merupakan pengamen kreatif, dia mencoba untuk mengubah teks lagu yang disesuaikan dengan kebutuhannya dalam mengamen, dengan alat musik yang sederhana dan pola tabuhan yang khas sehingga dapat dikatakan dia dapat menciptakan sebuah aransemen atau instrumentasi baru lewat kreativitasnya. Dilihat dari obyek materialnya, tesis ini memiliki sifat yang sama dengan obyek material penelitian ini. Meski bukan pedagang namun kegiatan bermusik yang dilakukannya non-pementasan panggung. Jalanan merupakan ruang pementasan yang secara dinamis memberikan inspirasi dan tekanan kreativitas baik pada Sujud Sutrisno maupun Sudilam. Kasus kreativitas musikal Sudilam tentu berbeda dengan Sujud Sutrisno. Mengingat alat musik yang digunakan sudah berbeda, selain itu, meski nuansa jenaka juga hadir pada karya-karya musik Sudilam namun bentuk kreativitas spontan Sudilam berbeda dengan yang dilakukan Sujud Sutrisno.

Muhammad Fajar Putranto dalam skripsinya yang berjudul. "Citra Pelantunan Suara Musikal Penjual Makanan Keliling di Perumnas Mojosongo Surakarta". Karya tulis yang ditujukan untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Sarjana S-1, Program Studi Etnomusikologi, ISI Surakarta, 2015. Dalam skripsi ini Muhammad Fajar Putranto mencoba menjelaskan mengenai fenomena bunyi yang dianggap sebagai gejala *soundscape*. Fenomena bunyi dari aktivitas pedagang makanan keliling diperkampungan dimaknai sebagai muatan musikal. Muatan musikal yang terdiri dari bunyi-bunyian atau suara-suara yang dihasilkan oleh pedagang keliling membentuk sebuah fungsi sebagai berikut; (1) sebagai alat promosi, (2) alat komunikasi, (3) identitas, dan (4) citra diri. Dilihat dari obyek materialnya, skripsi ini memiliki sifat yang sama dengan obyek material penelitian ini. Sama-sama pedagang keliling yang aktivitas berdagangnya mengandung muatan musikal. Skripsi ini juga bermanfaat untuk mendalami lebih jauh tentang fakta dan fungsi yang terdapat pada kreativitas musikal Sudilam.

Boy Suseno menulis dalam skripsinya yang berjudul. "Kreativitas Gaya Musikal dalam Permainan Gitar, Studi kasus: Gitaris Bobby Budi Santosa". Karya tulis yang ditujukan untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Sarjana S-1, Program Studi Etnomusikologi, ISI Surakarta, 2014. Dalam skripsi ini Boy Suseno mencoba menjelaskan mengenai kreativitas gaya musikal yang dilakukan oleh gitaris Bobby Budi Santosa. Dimana Bobby Budi Santosa mencoba membuat penemuan baru dalam teknik bermain gitar sehingga mampu membentuk sebuah gaya musikal yang baru dan karena itulah Bobby Santosa memiliki kekhasan dari pada musisi lainnya dalam

menyajikan musiknya. Kreativitas mencipta teknik permainan musik yang khas dan ditemukan secara personal ini menginspirasi penelitian kali ini untuk menggunakannya sebagai refesensi metodologis.

Rahayu Supanggah. *Bothekan Karawitan 1*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002. Penulis mengutip tentang konsep gaya atau kekhasan dari buku Rahayu Supanggah untuk memperjelas apa yang dimaksud gaya atau kekhasan.

Jacob, Sumadjo. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB, 2000. Dimana Sumardjo memaparkan seni sebagai sebuah bentuk ekspresi. Dilihat dari apa yang ditulis Sumardjo sebenarnya dalam buku ini menjelaskan tentang pemahaman kreativitas dan tentang ekspresi dalam seni. Berikut dalam skripsi ini penulis juga mengupas tentang kreativitas. Namun penulis menjelaskan secara aplikatif bentuk kreativitas dari seorang tokoh masyarakat bernama Sudilam. Jadi tulisan Jacob dapat dijadikan sebagai referensi tentang bentuk kreativitas seorang seniman. Dan posisi penelitian ini jelas memiliki perbedaan dengan peneliti sebelumnya.

Menyikapi tinjauan pustaka ini maka dinyatakan bahwa penelitian yang berjudul "Kreativitas Musik Sudilam sebagai Pedagog Arbanat di Kabupaten Jember" masih belum pernah ditulis oleh peneliti lain sebelumnya. Dengan demikian maka penelitian ini masih memenuhi standar keaslian (orisinalitas) dan bukan merupakan sebuah duplikasi dari penelitian orang lain.

E. Landasan Konseptual

Mengungkap bentuk kreativitas musik yang dilakukan Sudilam seorang pedagang Arbanat, disadari perlunya pendekatan konseptual yang lebih dari satu. Hal ini dikarenakan kenyataan kreativitasnya yang tidak lazim sebagai bentuk seni pertunjukan musik. Kreativitas dalam modus ini bahkan dilakukan tanpa sadar menyertai aktifitas harian pelaku, dan terjadi tidak secara sengaja sebagai sebuah bentuk pertunjukan. Meski demikian, peneliti meyakini bahwa tindakan musik yang dilakukan Sudilam sebanding dengan kreativitas seorang kreator musik.

Kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (person), proses, perss dan produk. Kreativitas dapat pula ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong individu ke perilaku kreatif (Rhodes dalam munandar, 1961:25) Penjelasan diatas adalah hal pertama yang mengenai unsur-unsur kreativitas, pribadi atau person tujuan ini untuk menganalisis hal tersebut adalah upaya untuk mengungkap kreatif yang muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya disekelilingnya. Kepribadian yang unik dapat memicu munculnya ide-ide baru suatu produk yang baru (Munandar, 2002:26).

Guna memperoleh dasar keyakinan bahwa aktivitas musik Sudilam merupakan salah satu bentuk aktivitas musik yang wajar, peneliti menempatkan konsep fungsi musik dalam kehidupan budaya dalam masyarakat, musik berperan sesuai dengan kepentingan aktivitas masyarakat. Menurut Ali (2006: 15), secara umum fungsi musik dalam

masyarakat Indonesia antara lain sebagai sarana upacara kebudayaan, hiburan, ekspresi diri, ekonomi, komunikasi, dan pengiring tari. Dalam kehidupan sehari-hari, musik memegang peranan dalam beberapa fungsi berdasar jenis dari musik itu sendiri. Kasus Sudilam sebagai pedagang Arbanat menciptakan kreativitas pada cara berdagang. Di sisi kreativitas tersebut, setidaknya terdapat beberapa fungsi musik diantaranya; (1) Musik sebagai sarana ekspresi diri, (2) Musik sebagai sarana hiburan, (3) Musik sebagai sarana upacara, (4) Musik sebagai sarana komersial. Dari berbagai jenis musik tersebut musik sendiri memiliki fungsi berikut.

Sesungguhnya aktivitas musik yang dilakukan Sudilam juga menyiratkan fungsi musik sebagai (1) respon fisik karena musiknya terjadi berkat merespon suasana yang terjadi saat berdagang, (2) sarana komunikasi karena musik berperan sebagai pengundang dan media interaksi dengan konsumen, (3) ekspresi emosi karena musik juga sebagai sarana Sudilam mengungkapkan situasi dirinya, (4) kontribusi terhadap integrasi masyarakat karena musik Sudilam mampu menghimpun kerumunan konsumen dan sebagai bagian penanda identitas bunyi yang identik dengan kepemilikan masyarakat setempat, dan tentunya sebagai (5) kesenangan terhadap keindahan serta (6) sarana hiburan. Enam syarat itulah yang kiranya meyakinkan peneliti bahwa musik Sudilam layak menjadi kajian karena memiliki dimensi fungsi yang kompleks.

Pada wilayah perkembangan musik perdagangan, musik merupakan sebuah bentuk upaya komunikasi yang dilakukan secara musikal. Oleh karena itulah maka penting kiranya konsep Komunikasi Seni dari Santosa

digunakan sebagai salah satu dasar konseptual sebelum memahami tindakan kreativitas musik dari Sudilam. Pernyataan penting Santoso yang layak digunakan adalah sebagai berikut.

“Untuk membicarakan bentuk komunikasi musikal saya ingin membuat analogi antara pertunjukan dan pembicaraan verbal karena adanya kesamaan antara keduanya. Pertunjukan juga merupakan sebuah cara untuk mengkomunikasikan gagasan melalui aktivitas estetik. Seperti halnya dalam komunikasi verbal, ada tiga elemen yang berperan dalam mengadakan proses komunikasi musikal yaitu adanya pengirim pesan (disebut komunikator), penerima pesan (disebut komunikan), dan pesan” (Santosa, 2011:120).

Logika terjadinya komunikasi seni – termasuk musik – disamakan dengan syarat-syarat terjadinya komunikasi verbal. Dimana seni juga musik, menjadi media dari komunikator (pengirim pesan) untuk menyampaikan sesuatu kepada komunikan (penerima pesan). Ruang lingkup komunikasi musik yang dilakukan Sudilam berada dalam wilayah aktivitas ini. Sudilam adalah komunikator yang menggunakan media musik dalam memasarkan dagangannya Arbanat, berusaha menyampaikan pesan-pesan perdagangannya (menawarkan Arbanat, merayu calon pembeli, menunjukkan sikap ramah, dan lain-lain) kepada kerumunan orang calon pembeli. Musiknya juga memberi ruang pada calon pembeli untuk merespon, bereaksi, dan bahkan berinteraksi pada Sudilam. Konteks kreativitas Sudilam sesungguhnya berada pada upaya-upayanya mewujudkan peranan musik sebagai media perdagangan ini. Yang kemudian dilakukannya dengan mencipta lagu, menggubah lagu, menampilkan

permainan instrumen yang menarik perhatian, dan merespon secara spontan reaksi-reaksi pembelinya juga secara musikal.

Kegiatan estetik musikal yang khas dilakukan oleh Sudilam ini, menurut Rahayu Supanggah muncul dari inisiatif tertentu yang terwujud dari berbagai cara atau tindakan seni berkat dukungan atau bantuan dari sarana dan media yang tersedia dalam kehidupan Sudilam. Berikut adalah kutipan pernyataan Rahayu Supanggah terkait hal tersebut.

“Kekhasan atau kekhususan yang ditandai oleh ciri fisik, estetik (musikal), dan atau sistim bekerja (garap) yang dimiliki oleh atau yang berlaku pada (atau dasar inisiatif dan atau kreativitas) perorangan (pengrawit), kelompok (masyarakat seni), atau kawasan (budaya, musik, kesenian) lainnya, baik itu berlaku dengan sengaja atau tidak, maupun yang terjadi atas hasil dari berbagai cara dan atau bantuan dari berbagai sarana atau media” (Supanggah, 2002:137).

Kreativitas Sudilam dalam mengemas dagangannya melalui media musik tampak melalui tanda-tanda sebagai berikut; (1) Ciri fisik, yaitu dengan alat musik yang selalu dibawanya pada saat berdagang, dapat dikatakan jiwa tanpa kelengkapan media tersebut, tidak dapat disebut sebagai penjual Arbanat. (2) Estetik (musikal) tergambar dari karya-karya lagu yang setiap hari diterapkan untuk berdagang. Hal tersebut menunjukkan adanya kreativitas Sudilam dalam menciptakan kualitas estetik lagu. (3) Sistim bekerja (garap) yaitu menyajikan lagu-lagu gubahan sebagai beberapa materi lagu berdagang.

Adanya ide Sudilam menggunakan dan menciptakan musik dalam kegiatan perdagangan Arbanat merupakan salah satu bukti bahwa beliau

memiliki inisiatif yang kreatif, kemudian Sudilam memanfaatkan pengalaman musikalnya (walaupun terbatas) untuk membuat musik yang terbantu oleh sarana atau media yang berupa lagu-lagu Jawa yang sudah ada—baik sebagai bahan gubahan maupun referensi membuat lagu baru—dan juga instrumen musik rebab-nya yang kemudian menjadi bingkai permainan melodis dan ritmik dari lantunan lagu-lagu yang dihasilkan.

Bersumber dari eksplorasi pernyataan konseptual dari Rahayu Supanggah tersebut maka peneliti melakukan kajian bentuk kreativitas dari melihat (1) langkah-langkah Sudilam dalam berinisiatif yang kreatif dengan musiknya, (2) pemanfaatan pengalaman musikal-nya dalam mencipta musik, dan (3) garap media atau sarana (lagu dan instrumen musik rebab) yang digunakan Sudilam dalam berkreativitas musik pada kegiatan perdagangan Arbanat.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini memerlukan metode khusus untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan dalam rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif*, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2012:1). Metode penelitian kualitatif diterapkan peneliti agar dapat memilih materi yang berhubungan dengan objeknya, menjelaskan bagaimana tingkat keaslian penelitiannya, serta menjawab semua yang dipertanyakan dalam rumusan masalah. Metode penelitian kualitatif

